

# Pengaruh *Intellectual Capital*, Kepemilikan Institusional, Dan Transparansi Informasi Terhadap Nilai Perusahaan (Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022)

Andi Ecce Nada Assyifa<sup>1</sup>, Leny Suzan<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom, Indonesia, andieccenadas@student.telkomuniversity.ac.id

<sup>2</sup> Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom, Indonesia, lenysuzan@telkomuniversity.ac.id

## Abstrak

Tujuan utama didirikannya sebuah perusahaan untuk memperoleh laba secara optimal dengan pemanfaatan potensi yang dimiliki dengan baik, pengelolaan modal kerja yang baik. Variabel tidak terikat pada studi ini yaitu *intellectual capital*, kepemilikan institusional dan transparansi informasi. Variabel terikat pada studi ini yaitu nilai perusahaan. Studi ini memiliki tujuan dalam rangka mengidentifikasi apakah pengaruh *intellectual capital*, kepemilikan institusional dan transparansi informasi pada nilai perusahaan pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang termasuk dalam daftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik dalam mengambil sampel riset ini menerapkan metodologi *purposive* sampling. Teknik analisis yang diterapkan pada studi ini yaitu regresi data panel dengan jumlah sampel yang diperoleh sejumlah 20 perusahaan. Studi ini memanfaatkan software *Eviews 12*. Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif yang telah dilakukan pada studi ini terdapat 80 jumlah data yang telah diobservasi. Hasil dari *intellectual capital* dan transparansi informasi tidak bervariasi dan berkelompok. Sedangkan, kepemilikan institusional bersifat bervariasi dan berkelompok. Menurut hasil uji yang sudah dilaksanakan, hasil studi ini menunjukkan bahwa *intellectual capital* secara parsial menunjukkan pengaruh positif signifikan pada nilai perusahaan. Sedangkan, kepemilikan institusional dan transparansi informasi dengan cara parsial tidak menimbulkan pengaruh positif signifikan pada nilai perusahaan.

**Kata Kunci-***intellectual capital*, kepemilikan institusional, transparansi informasi, dan nilai perusahaan.

---

## Abstract

The main objective of establishing a company is to obtain optimal profits by utilizing its potential well, managing working capital well. Information transparency, institutional ownership, and intellectual capital serve as the study's independent variables. The company value is the dependent variable in this study. The purpose of this study is to ascertain how openness to information, ownership by institutions, and intellectual assets affect the value of businesses in the food and beverage subsector that are listed on the Indonesia Stock Exchange. Purposive sampling was the method employed for sampling in this study. Panel data regression is the analysis method employed in this study, which has a sample size of 20 businesses. Eviews 12 was the software used for this study. Drawing from the findings of the descriptive statistical analysis conducted in this study, 80 data were observed. The results of *intellectual capital* and information transparency do not vary and are grouped. Meanwhile, institutional ownership is varied and grouped. Based on the results of the tests that have been carried out, the results of this research show that *intellectual capital* partially has a significant positive effect on company value. Meanwhile, institutional ownership and partial information transparency do not have a significant positive effect on company value.

**Keywords-***intellectual capital*, institutional ownership, information transparency, and company value.

---

## I. PENDAHULUAN

*Non-cyclicals* atau konsumen primer adalah satu di antara beberapa sektor saham yang stabil di Pasar Modal. *Non-cyclicals* ini disebut barang konsumen non primer yang melakukan produksi serta pendistribusian produk dan jasa yang sangat mempengaruhi kondisi ekonomi. Di dalam idx industrial classification perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) terdapat sektor, sub sektor, industri atau sub-industri didasarkan pada ekspor pasar.

*Non-cyclicals* terdiri dari *food and staples retailing, processed foods, beverages, agricultural products, tobacco, household products, dan personal care products*. Sektor *consumer non cyclicals* merupakan sektor yang memiliki prospek yang baik. Objek penelitian yang dikaji pada studi ini yaitu perusahaan subsektor makanan dan minuman (sektor *Food and staples retailing & beverages*) yang termasuk dalam daftar di BEI kurun waktu 2019-2022. Subsektor makanan dan minuman (sektor *Food and staples retailing & beverages*) menjadi subsektor prioritas dibandingkan subsektor lain. Menurut laporan *trading economics* selama tahun 2022 industri manufaktur berhasil mencatatkan purchasing indeks (PMI) yang masuk kedalam kategori stabil. Peran penting sektor yang disebut strategis (mamin) dalam kontribusinya terlihat konsisten dan signifikan pada produk domestik bruto (PDB) industri non migas dan meningkatnya investasi.

Hubungan Teori Sinyal (*Signalling Theory*) dengan nilai perusahaan adalah nilai perusahaan yang baik mampu berperan sebagai indikasi positif atau negatif. Nilai perusahaan yang memiliki nilai yang buruk maka akan berperan sebagai signal negatif. Perusahaan yang gagal ataupun tidak mampu untuk memberikan signal secara baik atau positif terkait nilai perusahaan berpotensi tidak sesuai posisi yang dimilikinya. Ketidaksesuaian ini akan menghasilkan nilai perusahaan yang bisa berposisi diatas maupun dibawahnya nilai sesungguhnya. Jika merupakan sinyal yang baik maka risiko bisnis perusahaan akan rendah begitupun sebaliknya.

Nilai perusahaan dapat diukur dengan berbagai cara yaitu *Price Book Value (PBV), Market to Book Asset Ratio, Market Value of Equity (MVE), Price Earnings Ratio (PER), Enterprise Value (EV)*, dan *Tobins'Q*. Pada studi ini penulis mempergunakan *Price Book Value (PBV)*. *Price Book Value (PBV)* ini adalah pembandingan harga saham dan nilai buku per saham. Menurut Brigham dan Houston bahwasanya *PBV* adalah nilai dari investor atau bagaimanakan penilaian investor pada suatu emiten. Melalui *PBV* investor dapat mengevaluasi perusahaan dengan pertumbuhan tinggi serta risiko yang rendah. *Price Book Value (PBV)* ini berfungsi dalam menilai harga saham, melakukan pembandingan harga saham dan *Book Value Per Share* ataupun nilai buku per lembar saham, potensi serta risiko sebuah emiten di masa yang akan datang, dapat melihat penilaian investor pada evaluasi perusahaan (ocbc.id).

Dapat diketahui bahwa rata-rata *PBV* pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) kurun waktu 2019-2022 menunjukkan penurunan secara signifikan (secara drastis) pertahunnya. Pada tahun 2019 dalam angka 1,04. Kemudian di tahun 2020 rata-rata *PBV*nya menurun lagi dalam angka 0,75. Lalu i tahun 2021 range *PBV*nya menurun lagi meskipun tidak terlalu drastis sebesar 0,61. Kemudian pada tahun 2022 mengalami sedikit penurunan lagi sebesar 0,59. Dalam periode 2019-2022 mengalami penurunan dikarenakan oleh penurunan harga saham pada perusahaan dengan demikian harga saham ada di bawah nilai bukunya atau nilai sesungguhnya. Penyebab penurunan *PBV* pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) dapat diindikasikan karena penurunan kualitas serta performa dasar emiten pada badan usaha.

Kesimpulan yang didapat dari hal tersebut di atas yaitu subsektor makanan serta minuman pada perusahaan tertentu mendapati performa perusahaan yang kurang baik. Dengan demikian hal ini dapat menghambat kemajuan perusahaan, menurunkan motivasi kerja karyawan, serta tidak dapat mengoptimalkan nilai perusahaan agar dapat memperoleh *return* yang mampu mensejahterahkan para penginvestasi. Seberapa besar nilai perusahaan bisa diketahui berdasarkan harga saham yang konstan serta meningkat dalam jangka panjang. Sehingga, semakin tingginya harga saham akan menjadikan semakin tinggi pula nilai perusahaan.

*Intellectual capital* diukur melalui penggunaan *VAIC (Value Added Intellectual Capital)* dengan 3 variabel yaitu, *VACA (Value Added Capital Employed)*, *VAHU (Value Added Human Capital)*, dan *STVA (Structural Capital Value Added)*. *VACA (Value Added Capital Employed)* indikator untuk *VA* yang dibentuk oleh satu unit dari *physical capital*. Hasil penelitian (Fajri & Munandar, 2022) menunjukkan bahwa manajemen tidak efektif dalam mengelola, memanfaatkan, atau melindungi aset intelektual perusahaan serta ketidakmampuan untuk menghadapi risiko hukum terkait kekayaan intelektual yang menyebabkan penurunan nilai perusahaan. Sedangkan, menurut penelitian Dila & Titik Aryati (2023) bahwa *intellectual capital* menunjukkan pengaruh signifikan positif pada nilai perusahaan. Sebab didalam penelitian tersebut *Intellectual Capital* menunjukkan pengaruh positif pada nilai perusahaan dengan melibatkan aset tak berwujud. Kehadiran sumber daya intelektual tersebut akan meningkatkan efisiensi operasional, daya saing, dan kemampuan perusahaan untuk beradaptasi sehingga menciptakan nilai tambah yang tercermin dalam peningkatan nilai perusahaan.

Kepemilikan institusional didefinisikan sebagai proporsi saham milik pemegang saham institusi diperbandingkan dengan total saham yang beredar di pasar publik (Isnaniati, 2019). Pengukuran kepemilikan institusional dilakukan melalui pembandingan jumlah saham milik investor institusional dan keseluruhan saham

yang tersedia dari perusahaan. Tingginya tingkat kepemilikan institusional dapat berdampak positif terhadap nilai perusahaan, karena institusi-institusi ini berperan penting dalam pemantauan dan peningkatan nilai perusahaan.

Menurut Mahmudi (2017), transparansi mengacu pada keterbukaan organisasi dalam menyajikan informasi yang berkaitan dengan pengelolaan sumber daya publik kepada para pemangku kepentingan. Dalam konteks ini, transparansi diartikan sebagai keterbukaan informasi oleh pihak-pihak pemerintahan yang dapat diakses oleh masyarakat umum. Sementara itu, Apriyanti et al. (2020) mengemukakan bahwa keterbukaan informasi publik merujuk pada transparansi mengenai informasi yang relevan bagi publik dan diatur oleh UU No. 14 Tahun 2008.

Menurut latar belakang tersebut serta inkonsistensi hasil studi sebelumnya, penulis bermaksud untuk melaksanakan riset kembali mengenai **“Pengaruh *Intellectual Capital*, Kepemilikan Institusional, dan Transparansi Informasi Terhadap Nilai Perusahaan (Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019-2022”**.

## II. METODE PENELITIAN

### A. Operasional Variabel

Merujuk pada pendapat Sugiyono (2017: 38), definisi operasional variabel penelitian merujuk pada atribut, sifat, atau nilai dari objek atau aktivitas dengan keragaman tertentu dan telah ditetapkan oleh peneliti guna dianalisis serta diambil kesimpulannya. Pada konteks penelitian, ada dua jenis variabel operasional, yakni variabel tidak terikat (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*).

### B. Variabel Dependen

Variabel dependen, yang turut dikenal sebagai output, kriteria, konsekuen, atau variabel terikat, adalah variabel yang mendapat pengaruh atau berperan sebagai akibat dari variabel tidak terikat (Sugiyono, 2018: 39). Nilai perusahaan berfungsi sebagai ukuran keberhasilan manajemen dalam sebuah perusahaan, yang mencerminkan operasi masa lalu dan prospek masa depan untuk meyakinkan pemegang saham. Indikator keberhasilan ini termasuk rasio-rasio seperti *market book value* dan *price earning ratio*, yang berkontribusi pada kesejahteraan pemegang saham atau investor. Pada studi ini, variabel terikat yang dipergunakan yaitu Nilai Perusahaan.

### C. Variabel Independen

Menurut Sugiyono (2019:61) variabel tidak terikat merupakan variabel-variabel yang menimbulkan pengaruh atau yang berperan sebagai sebab berubahnya atau munculnya variabel dependen (terikat). Variabel tidak terikat pada studi ini yaitu *Intellectual capital*, Kepemilikan institusional, dan Transparansi Informasi. Terdapat tiga variabel tidak terikat didalam studi ini, di antaranya :

#### 1. *Intellectual Capital*

Menurut (Edvinsson & Sullivan, 1996) *intellectual capital* merupakan persediaan informasi (pengetahuan) yang terfokus dan terorganisasi yang dapat digunakan organisasi untuk tujuan produktif. Sedangkan definisi *intellectual capital* secara singkat dan ringkas menurut Stewart (1997) menetapkan bahwa *intellectual capital* sebagai pengetahuan yang dikemas dan bermanfaat. Stewart (1997) menetapkan bahwa modal intelektual berupa pengetahuan kolektif, informasi, keterampilan, teknologi,

loyalitas pelanggan dan manajemen, serta kekayaan intelektual untuk menciptakan layanan serta nilai produk dalam organisasi.

2. Kepemilikan Institusional

Menurut Isnaniati (2019), kepemilikan institusional diperhitungkan menurut proporsi saham milik pemegang saham institusi daripada total saham yang diterbitkan secara publik. Dalam penelitian ini, kepemilikan institusional diukur melalui pembagian jumlah saham dari institusi dan total saham yang beredar pada akhir tahun.

3. Transparansi Informasi

Menurut Mahmudi (2016: 17), transparansi didefinisikan sebagai keterbukaan organisasi yang dilakukan oleh pemerintah, yang memungkinkan akses informasi oleh masyarakat umum. Transparansi mencakup keterbukaan pada proses mengambil keputusan serta penyampaian informasi material yang relevan terkait perusahaan. Selain itu, transparansi juga merujuk pada ketersediaan informasi yang bersifat eksternal.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Hidayat (2012), populasi secara umum merujuk pada Dalam konteks penelitian, keseluruhan subjek yang menjadi fokus penelitian disebut sebagai populasi, sedangkan sampel merupakan sebagian dari populasi tersebut. Sugiyono (2018: 80) mengartikan populasi sebagai ruang lingkup generalisasi yang mencakup objek ataupun subjek dengan kualitas serta karakteristik yang ditetapkan untuk dikaji, diamati, serta ditarik kesimpulan. Untuk studi ini, populasi yang diteliti meliputi sejumlah perusahaan subsektor makanan dan minuman yang termasuk dalam daftar di BEI kurun waktu 2019 hingga 2022 ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)).

2. Sampel

Menurut Hidayat (2012), sampel merupakan komponen dari populasi. Menurut Hidayat (2012), sampel dapat didefinisikan sebagai bagian dari populasi. Sugiyono (2018: 81) menambahkan bahwa sampel yaitu segmen dari populasi dengan jumlah serta karakteristik yang representatif, sehingga mampu mewakili populasi tersebut dalam konteks penelitian. Dalam studi ini, pemilihan sampel difokuskan pada beberapa perusahaan dalam subsektor makanan dan minuman, dengan menerapkan metode purposive sampling. Sugiyono (2016: 85) menguraikan bahwasanya purposive sampling merupakan teknik pemilihan sampel yang berdasar pada pertimbangan tertentu. Teknik ini dipilih oleh peneliti karena sesuai dengan metodologi penelitian kuantitatif, yang tidak bertujuan untuk menghasilkan generalisasi. Kriteria yang sudah ditetapkan oleh peneliti dalam proses pemilihan sampel yakni seperti di bawah ini:

- a. Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman Yang termasuk dalam daftar di BEI kurun waktu 2019-2022.
- b. Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman Yang termasuk dalam daftar di BEI kurun waktu 2019-2022 Yang Konsisten Dalam Menerbitkan Laporan Tahunan (*Annual Report*).
- c. Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman Yang termasuk dalam daftar di BEI kurun waktu 2019-2022 Yang Menyajikan Kepemilikan Institusional Dalam Laporan Tahunan (*Annual Report*).

**Tabel 3.1 Kriteria Pengambilan Sampel**

No.	Kriteria Pengambilan Sampel	Jumlah
1.	Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman Yang Termasuk dalam daftar di BEI Periode 2019- 2022.	111

2.	Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman Yang termasuk dalam daftar di BEI Periode 2019- 2022 Yang Tidak Konsisten Dalam Menerbitkan Laporan Tahunan ( <i>Annual Report</i> ).	(16)
3.	Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman Yang termasuk dalam daftar di BEI Periode 2019- 2022 Yang Tidak Menyajikan Kepemilikan Institusional Dalam Laporan Tahunan ( <i>Annual Report</i> ).	(75)
<b>Total sampel</b>		<b>20</b>
<b>Jumlah data yang diolah untuk periode 4 tahun (2019-2022) ( 20 x 4 ) Tahun</b>		<b>80</b>

E. Teknik Pengambilan Data

Pada studi ini, peneliti menggunakan data sekunder. Berdasarkan pendapat Sugiyono (2018: 137) mendefinisikan data sekunder sebagai informasi yang tidak diperoleh secara langsung dari pengumpul data atau peneliti, melainkan diperoleh dari sumber lain. Merdeka.com (2021) menyatakan bahwa data sekunder adalah tipe data dalam studi yang didapatkan dengan cara tidak langsung dengan sumber data yang dihimpun oleh pihak lainnya. Data sekunder berfungsi sebagai data pelengkap yang dapat meningkatkan kualitas penelitian. Adapun data sekunder yang dipergunakan pada studi ini di antaranya adalah:

1. Dokumentasi

Teknik dalam mengumpulkan data dalam studi ini dilakukan melalui pengumpulan dokumen dan data yang telah tersedia serta relevan dengan variabel dependen dan independen penelitian. Data yang dipergunakan didapatkan dari laporan tahunan perusahaan di subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.

2. Studi Kepustakaan

Pengumpulan data yang telah diperoleh pada studi ini dengan memahami dan mempelajari literatur, artikel, buku, dan beberapa referensi lainnya yang berhubungan dengan variabel dalam penelitian.

F. Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Asumsi Klasik

Berdasarkan pendapat Meyrani (2021), uji ini menjadi syarat statistik yang wajib terpenuhi pada analisis regresi linear berganda yang menggunakan metode *Ordinary Least Squares* (OLS). Guna memastikan bahwasanya model regresi adalah yang paling baik terkait hal ketepatan estimasi dan konsistensi, uji asumsi klasik menjadi penting. Jenis-jenis asumsi klasik dalam pendekatan OLS mencakup uji linieritas, autokorelasi, heteroskedastisitas, multikolinearitas, dan normalitas.

a. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2017:71), tujuan dari pengujian ini yaitu dalam rangka mengevaluasi apakah ada korelasi yang signifikan pada variabel tidak terikat pada suatu model regresi. Ketika variabel independen menunjukkan adanya saling korelasi, maka variabel-variabel yang dimaksud tidaklah bersifat ortogonal. Variabel ortogonal didefinisikan sebagai variabel dengan nilai korelasi sama dengan 0 (nol) dengan variabel yang lain. Untuk mendeteksi keberadaan multikolinearitas, beberapa hal berikut perlu diperhatikan:

- 1) Jika koefisien antar variabel independen >0,8 maka akan terjadinya multikolinearitas.
- 2) Jika koefisien antar variabel independen <0,8 maka akan tidak terjadinya multikolinearitas.

b. Uji Heterokedastisitas

Menurut Ghozali (2018:137), uji ini memiliki tujuan dalam rangka menentukan apakah ada ketidaksamaan varian residual antara satu observasi dengan observasi lainnya pada model regresi. Apabila ditemukan disparitas pada varian pada observasi, maka fenomena ini disebut sebagai heteroskedastisitas. Ketika heteroskedastisitas muncul, estimasi *Ordinary Least Squares* (OLS) yang diperoleh masih memenuhi syarat tidak bias, namun variansinya menjadi tidak efisien, yang berarti dapat membesar. Uji White dilaksanakan melalui regresi nilai absolut residual pada variabel-variabel tidak terikat dalam model. Kriteria untuk uji White adalah sebagai berikut:

- 1) Apabila nilai signifikansi  $F > 0,05$  diartikan bahwasanya  $H_0$  diterima atau datanya bersifat heteroskedastisitas. Dalam konteks simultan variabel tidak terikat tidak menimbulkan pengaruh yang signifikan pada variabel terikat. Sebaliknya,
- 2) Apabila nilai signifikansi  $F < 0,05$  diartikan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima atau datanya bersifat homoskedastisitas.

#### G. Uji Hipotesis

Uji ini merupakan sebuah metode pengambilan keputusan yang berdasar pada analisis data. Dalam ranah statistik, hasil dianggap signifikan secara statistik apabila kejadian tersebut hampir tidak mungkin terjadi akibat faktor kebetulan, dan sesuai dengan ambang probabilitas yang telah ditentukan sebelumnya. Pengujian hipotesis umumnya dilaksanakan melalui teknik analisis statistik inferensial. Hipotesis yang diuji dirumuskan oleh peneliti berdasarkan teori yang solid dan didukung oleh temuan-temuan penelitian yang relevan.

##### 1. Pengujian Hipotesis Simultan (F)

Berdasarkan pendapat Ghozali (2018), uji F merupakan metode yang dipergunakan dalam mengevaluasi pengaruh keseluruhan dari variabel tidak terikat pada variabel terikat dalam model regresi, baik yang telah diobservasi maupun yang diestimasi. Tujuan dari uji ini adalah guna menetapkan apakah variabel tidak terikat menimbulkan pengaruh pada variabel terikat dengan cara bersamaan. Selain itu, Sujarweni (2015) juga mendeskripsikan bahwasanya uji F memiliki tujuan dalam rangka menguji adanya pengaruh simultan antara variabel tidak terikat dan variabel terikat. Dalam konteks penelitian ini, hipotesis diuji dengan pendekatan sebagai berikut:

###### a. $H_0 : b = 0$

*Intellectual capital*, kepemilikan institusional, transparansi informasi secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu nilai perusahaan.

###### b. $H_a : b \neq 0$

*Intellectual capital*, kepemilikan institusional, transparansi informasi secara simultan menimbulkan pengaruh signifikan pada variabel dependen yaitu nilai perusahaan.

##### 2. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Berdasarkan pendapat Ghozali (2018), koefisien determinasi diukur dengan nilai adjusted R-Square, yang menunjukkan seberapa efektif model dalam mendeskripsikan variasi pada variabel independen (X). Jika nilainya rendah, hal ini mengindikasikan bahwasanya variabel tidak terikat mempunyai kapasitas yang terbatas untuk menerangkan variasi pada variabel dependen. Sementara itu, apabila adjusted R-Square mendekati satu, ini mengindikasikan bahwa variabel tidak terikat hampir sepenuhnya mampu menyediakan informasi yang diperlukan untuk memperkirakan variasi pada variabel dependen.

##### 3. Pengujian Hipotesis Parsial (T)

Merujuk pada pendapat Ghozali (2018), uji parsial (t-test) diterapkan untuk menilai apakah ada pengaruh signifikan dari setiap variabel tidak terikat pada variabel terikat. Secara fundamental, uji t ini mengukur sejauh mana setiap variabel tidak terikat dengan cara individual dapat menguraikan variasi dalam variabel terikat. Suatu variabel tidak terikat dianggap berpengaruh terhadap variabel terikat jika nilai signifikan p-nya  $< 0,05$  atau 5%. Sujarweni (2015) menjelaskan bahwa tujuan dari uji t adalah guna mengidentifikasi sejauh mana variabel tidak terikat secara parsial mampu menjelaskan variabel terikat. Kriteria dalam pengujian hipotesis pada uji statistik t meliputi:

- a. Jika nilai profitabilitas signifikan  $< 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, dengan demikian kesimpulannya dalam konteks parsial variabel tidak terikat (X) tidak menimbulkan pengaruh pada variabel terikat (Y).

- b. Jika nilai profitabilitas signifikan  $>0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, kesimpulannya dalam konteks parsial variabel tidak terikat (X) menimbulkan pengaruh pada variabel terikat (Y).

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Pengaruh *Intellectual Capital*, Kepemilikan Institusional, Transparansi Informasi Terhadap Nilai Perusahaan

Menurut hasil uji yang tertera dalam Tabel 4.9, variabel *intellectual capital*, kepemilikan institusional, dan transparansi informasi memiliki nilai Prob (F-statistic) dalam angka 0,036423, yaitu kurang dari angka signifikansi 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa nilai tersebut signifikan pada taraf 0,05, dengan demikian  $H_0$  ditolak sementara  $H_a$  diterima. Oleh karena itu, variabel-variabel tersebut dengan cara simultan menimbulkan pengaruh signifikan pada nilai perusahaan di subsektor makanan serta minuman yang termasuk dalam daftar di BEI selama kurun waktu 2019-2022. Hasil ini mendukung hipotesis yang mengungkapkan bahwasanya *intellectual capital*, kepemilikan institusional, dan transparansi informasi menimbulkan pengaruh signifikan dengan bersamaan pada nilai perusahaan.

#### B. Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Nilai Perusahaan

Merujuk pada hasil uji yang dilaksanakan, variabel *intellectual capital* mempunyai nilai koefisien sejumlah 0,027429 dengan nilai probabilitas dalam angka 0,0407 (0,0814/2), yang kurang dari 0,05 serta menunjukkan arah koefisien positif. Ini mengindikasikan bahwa  $H_2$  diterima, yang artinya *intellectual capital* berpengaruh positif dengan cara parsial pada nilai badan usaha pada subsektor makanan dan minuman yang termasuk dalam daftar di BEI kurun waktu 2019-2022. Hasil ini mendukung hipotesis yang menjelaskan jika *intellectual capital* menunjukkan dampak positif secara parsial pada nilai perusahaan. Penelitian terdahulu oleh Afiani Wulandari & Dinalestari Purbawati (2021) juga mengindikasikan jika *intellectual capital* menunjukkan dampak signifikan pada nilai perusahaan dengan arah positif, mengindikasikan bahwa peningkatan dalam *intellectual capital* berhubungan dengan peningkatan nilai perusahaan. Dalam konteks investasi pada perusahaan subsektor farmasi, investor mempertimbangkan *intellectual capital* karena pengelolaan yang optimal dari *intellectual capital* dapat memberi nilai tambah (value added) dan berdampak pada peningkatan nilai perusahaan. Selanjutnya, penelitian oleh Fangky A. Sorongan (2021) mengindikasikan jika *intellectual capital* menunjukkan dampak positif pada nilai perusahaan, karena *intellectual capital* (IC) adalah salah satu faktor kunci dalam penciptaan nilai ekonomi berbasis pengetahuan bagi perusahaan, khususnya di sektor perbankan. IC berkontribusi pada keunggulan kompetitif dan mempengaruhi kreativitas serta nilai bagi pemangku kepentingan.

#### C. Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan

Merujuk pada hasil uji yang telah dilaksanakan, variabel kepemilikan institusional menunjukkan nilai koefisien dalam angka -1,100133 dan nilai probabilitas sebesar 0,01315 (0,0263/2), yakni  $<0,05$  dengan arah koefisien negatif. Temuan ini mengindikasikan bahwa hipotesis  $H_3$  ditolak, yang artinya kepemilikan institusional dalam konteks parsial tidak memberikan pengaruh positif yang signifikan pada nilai perusahaan pada subsektor makanan dan minuman yang termasuk dalam daftar di BEI selama kurun waktu 2019-2022. Hasil ini tidak sejalan dengan hipotesis awal yang mengharapkan bahwasanya kepemilikan institusional menunjukkan dampak positif pada nilai perusahaan. Penelitian sebelumnya, seperti studi dari Dewi dan Saninca (2017), juga mendukung temuan ini dengan memberikan hasil yakni kepemilikan institusional tidak menunjukkan pengaruh signifikan pada nilai perusahaan. Penelitian Nuraini (2012) juga mengkonfirmasi bahwa kepemilikan institusional tidak mempengaruhi nilai perusahaan. Hasil ini dapat dijelaskan oleh kemampuan kepemilikan institusional dalam memantau perilaku oportunistik manajemen.

#### D. Pengaruh Transparansi Informasi Terhadap Nilai Perusahaan

Menurut hasil uji yang sudah dilaksanakan variabel transparansi informasi mempunyai nilai koefisien dalam angka 6,301936 dan nilai probabilitas sebesar 0,16175 (0,3235/2)  $> 0,05$ . Hal ini menunjukkan menolak  $H_4$ , artinya transparansi informasi dalam konteks parsial tidak menunjukkan dampak positif signifikan pada nilai perusahaan di subsektor makanan dan minuman yang termasuk dalam daftar di BEI periode 2019-2022. Temuan ini tidak linear atau tidak sejalan dengan hipotesis yakni transparansi informasi dalam konteks parsial menimbulkan pengaruh positif pada nilai perusahaan. Berdasarkan studi dari Dara Rahma (2023) transparansi informasi tidak menunjukkan dampak pada nilai perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwasanya untuk menciptakan transparansi informasi yang

baik untuk nilai perusahaan bisa dilaksanakan dengan cara meningkatkan kepercayaan investor, menganalisis risiko, dan membangun daya tarik bagi pemangku kepentingan lainnya. Adapun penelitian oleh Bhimavarapu et al (2022) mengungkapkan bahwasanya transparansi informasi tidak menunjukkan pengaruh pada nilai perusahaan karena dalam menciptakan transparansi informasi yang baik bagi suatu perusahaan seharusnya harus meningkatkan kepercayaan investor sehingga dapat membangun daya tarik bagi pemangku kepentingan lainnya.

#### IV. KESIMPULAN DAN SARAN

##### A. Kesimpulan

Menurut kajian serta analisa yang sudah tertera pada bab-bab sebelumnya, penelitian ini memiliki tujuan dalam rangka mengevaluasi pengaruh dari intellectual capital, kepemilikan institusional, dan transparansi informasi pada nilai perusahaan pada subsektor makanan serta minuman yang termasuk dalam daftar di BEI selama kurun waktu 2019-2022. Studi ini memanfaatkan sampel data sebanyak 80 entitas. Melalui analisis deskriptif dan pengujian regresi data panel yang dilakukan dengan perangkat lunak Eviews 12, didapat simpulan antara lain:

1. Hasil analisis deskriptif mengindikasikan bahwasanya :
  - a. Nilai Perusahaan mempunyai nilai mean dalam angka 0,501137 dan nilai standar deviasi dalam angka 1,325907. Hal ini mengindikasikan bahwasanya data nilai perusahaan pada studi ini bersifat bervariasi serta berkelompok.
  - b. *Intellectual Capital* mempunyai nilai mean dalam angka 2.452446 dan nilai standar deviasi dalam angka 8,067183. Hal ini menunjukkan bahwa data nilai intellectual capital ini bersifat tidak bervariasi dan berkelompok.
  - c. Kepemilikan Institusional memiliki nilai mean dalam angka 0,480576 dan nilai standar deviasi dalam angka 0,444385. Hal ini mengindikasikan bahwasanya data nilai perusahaan pada studi ini bersifat bervariasi serta berkelompok.
  - d. Transparansi Informasi mempunyai nilai mean dalam angka 0,654110 dan nilai standar deviasi dalam angka 0,034908. Hal ini mengindikasikan bahwasanya data nilai *intellectual capital* ini bersifat tidaklah bervariasi serta berkelompok.
2. Dengan cara bersamaan variabel intellectual capital, kepemilikan institusional, dan transparansi informasi pada nilai perusahaan pada subsektor makanan dan minuman yang termasuk dalam daftar di BEI pada periode 2019-2022.
3. Secara parsial variabel *intellectual capital*, kepemilikan institusional, dan transparansi informasi pada nilai perusahaan pada subsektor makanan dan minuman yang termasuk dalam daftar di BEI pada periode 2019-2022 mempunyai pengaruh sebagai berikut :
  - a. *Intellectual capital* dalam konteks parsial menimbulkan pengaruh positif signifikan pada nilai perusahaan pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang termasuk dalam daftar di BEI periode 2019-2022.
  - b. Kepemilikan institusional secara parsial tidak menimbulkan pengaruh positif signifikan pada nilai perusahaan di Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang termasuk dalam daftar di BEI periode 2019-2022.
  - c. Transparansi informasi dalam konteks parsial tidak menimbulkan pengaruh positif signifikan pada nilai perusahaan pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang termasuk dalam daftar di BEI kurun waktu 2019-2022.

##### B. Saran

Menurut kesimpulan yang sudah dipaparkan sebelumnya, penulis memberikan sejumlah saran untuk aspek teoritis bagi peneliti berikutnya dan juga terdapat untuk aspek praktis bagi perusahaan yang diteliti pada penelitian ini.

##### 1. Aspek Teoritis

Menurut temuan dari studi ini, penulis memberikan saran yang dapat menjadi pengembangan pada studi ini, di antaranya :

a. Bagi Pihak Akademis

Temuan dari studi ini dapat dijadikan sebagai referensi tambahan, informasi tambahan serta menambah wawasan bagi penelitian selanjutnya yang terpercaya dengan menggunakan topik nilai perusahaan.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi studi selanjutnya yang mengangkat topik "nilai perusahaan," disarankan agar peneliti mempertimbangkan penggunaan variabel independen tambahan yang mungkin menimbulkan pengaruh nilai perusahaan yang menjadi variabel terikat. Mengingat objek penelitian dalam studi ini merupakan badan usaha subsektor makanan serta minuman yang termasuk dalam daftar di BEI pada periode 2019-2022, disarankan supaya riset berikutnya dapat mengganti objek penelitian dengan sektor atau subsektor yang berbeda. Pendekatan ini akan memungkinkan pengembangan kriteria pengambilan sampel yang lebih spesifik dan memberikan wawasan tentang bagaimana nilai perusahaan dalam sektor lain yang termasuk dalam daftar di BEI dapat bervariasi.

2. Aspek Praktis

Menurut hasil studi ini, penulis memberikan beberapa saran yang diharapkan mampu berperan sebagai referensi serta pertimbangan untuk sejumlah pihak yang memiliki kepentingan, sebagai berikut:

a. Bagi Perusahaan

Hasil studi ini dapat dipergunakan sebagai referensi dan bahan pertimbangan bagi perusahaan untuk membuat rencana yang lebih efektif sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan, seperti meningkatkan profitabilitas setiap tahunnya. Perusahaan juga tetap harus memperhatikan kepemilikan saham serta mendorong peningkatan pengawasan kinerja manajemen dan memaksimalkan kinerja perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan.

b. Bagi Investor

Investor disarankan untuk memberikan perhatian lebih terhadap perusahaan yang memiliki nilai yang kurang baik atau buruk. Pendekatan ini bertujuan agar investor dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai kestabilan dan kondisi keuangan perusahaan, sehingga dapat meminimalkan risiko investasi. Evaluasi yang cermat terhadap nilai perusahaan memungkinkan investor untuk mengidentifikasi potensi masalah keuangan dan mengambil keputusan investasi yang lebih informasi. Sebaliknya, perusahaan dengan nilai yang baik umumnya mencerminkan kinerja yang solid dalam berbagai aspek, yang dapat menjadi indikasi positif bagi para investor.

## REFERENSI

- Aprilianti, R., Messakh, G. C., Asiah, S. N., & Nohe, D. A. (2022). Analisis Regresi Data Panel Pada Kasus Persentase Kemiskinan di Kalimantan Timur. *Prosiding Seminar Nasional Matematika, Statistika, Dan Aplikasinya*, vol 22, hal 211-223.
- Aulia, A. R., & Yulianti, A. L. (2019). Pengaruh *City Branding "a Land of Harmony"* Terhadap Minat Berkunjung Dan Keputusan Berkunjung Ke Puncak, Kabupaten Bogor. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)* 1,2, 3(3), vol 3 no.3-hal 68-74.
- Ghozali. (2018). Ghozali. Uji Koefisien Determinasi. *Journal of Management and Business*, 4(2018), Vol 5 No.4, P-ISSN : 2622-2191 E-ISSN : 2622-2205.
- Hidayat, A. (2012). Populasi Adalah Seluruh Subjek Penelitian. Dan Sampel Adalah Sebagian. <https://www.statistikian.com/2012/10/pengertian-populasi-dan-sampel.html>.
- Isnaniati, S. (2019). Independensi Komite Audit, Kepemilikan Institusional dan Manajemen Laba. *Jurnal MEBIS (Manajemen Dan Bisnis)*, 4(1). <https://doi.org/10.33005/mebis.v4i1.47>, Vol.9, NO.3 ISSN 2303-0356, Hal.187- 200.
- Suzan, L., Subana, R., & Bilqolbi, A. (2022). *The Effect of Managerial Ownership, Leverage, And Intellectual Capital on Integrity of Financial Statement (Study of Transportation Companies Listed in Indonesian Stock Exchange 2017-2020 Period)*. *Industrial Engineering and Operations Management*, 3(13–15). <https://doi.org/10.46254/ap03.20220291>
- Pidola, V. A., & Julina, J. (2021). Pengaruh *Value Added Intellectual Capital (VAIC)* Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di Bank Indonesia Periode 2015 – 2019. *Kutubkhanah*, 21(1). <https://doi.org/10.24014/kutubkhanah.v21i1.13354>, Vol.21, No.1, Hal 48-64.

- Sugiyono. (2018). Teknik Analisis Kualitatif. *Teknik Analisis*.
- Sujarweni, V. W. (2015). Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi V. Wiratna Sujarweni. *Metodologi Penelitian*.
- Ubelaker, D. H. (2000). *Publications of T. Dale Stewart (1901–1997)*. *Journal of Forensic Sciences*, 45(2). <https://doi.org/10.1520/jfs14681j>, Vol.45, Issue 2.
- Williams, S. (2001). Is *Intellectual Capital Performance and Reporting Practice Related?* *Journal of Intellectual Capital*, 2(3), Volume 2, Issue 3.
- Pujiastuti, H. (2004). Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. In *dasar manajemen*.
- Martin, Y., Montessori, M., & Nora, D. (2022). Pemanfaatan Internet sebagai Sumber Belajar. *Ranah Research : Journal of Multidisciplinary Research and Development*, 4(3). <https://doi.org/10.38035/rrj.v4i3.494>, Vol.4 No.3, Hal 242- 246.
- Dwiastuti, D. S., & Dillak, V. J. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kebijakan Hutang, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 11(1), 137–146. <https://doi.org/10.17509/jaset.v11i1.16841>
- Merdeka.com. (2021). *Data Sekunder Adalah Jenis Data Penelitian yang Wajib Diketahui*. Merdeka.Com. <https://www.merdeka.com/jateng/data-sekunder-adalah-jenis-data-tambahan-ketahui-ciri-ciri-dan-contohnya- kln.html>
- Meyrani. (2021). *Memahami Uji Asumsi Klasik Dalam Penelitian Ilmiah*. Binus University of Accounting, <https://accounting.binus.ac.id/2021/08/06/memahami- uji- asumsi- klasik- dalam- penelitian- ilmiah/>
- Laily, I. N. (2022). *Pengertian Penelitian Kuantitatif, Karakteristik dan Jenisnya*. Katadata. <https://kadata.co.id/amp/iftitah/ekonopedia/6295749c7dd7/pengertian- penelitian- kuantitatif- karakteristik- dan- jenisnya>.
- Aprianti, S. (2018). Pengaruh VACA, VAHU, dan STVA terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Riset Terapan Akuntansi*, 2(1), 70–81.
- Suzan, L., & Ramadhani, N. I. (2023). *Firm Value Factors: The Effect Of Intellectual Capital, Managerial Ownership, And Profitability*. *Jurnal Akuntansi*, 27(3), 401–420. <https://doi.org/10.24912/ja.v27i3.1487>
- Basuki, A. T., & Prawoto, N. (2016) Analisis regresi dalam penelitian ekonomi dan bisnis : Dilengkapi aplikasi SPSS dan Eviews (1<sup>st</sup> ed.) Rajagrafindo Persada.
- Basuki, A. T., & Prawoto, N. (2017). Analisis regresi dalam penelitian ekonomi dan bisnis : (1<sup>st</sup> ed.) Rajagrafindo Persada.
- Pardiyanto. (2016). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Keuangan Non Perbankan yang Terdaftar di BEI Tahun 2010- 2014). *Naskah Publikasi: Universitas Muhammadiyah Surakarta, Vol.37 No.2, Hal 163-172*.
- Paulina, P., Kintan, B., Malona, S., Yosilia, M., Pamela, M., Irfa, M., & Ridho, M. R. (2022). Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Divi-den Sebagai Variabel Intervening : Studi Perusahaan Manufaktur Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Perbankan (Journal of Economics, Management and Banking)*, 6(3). <https://doi.org/10.35384/jemp.v6i3.235>, Vol.3 No.1, Hal 1-20.
- Lolang, En. (2014). ) yaitu hipotesis yang akan diuji. Biasanya, hipotesis ini merupakan pernyataan yang menunjukkan bahwa suatu parameter populasi memiliki nilai tertentu. *Jurnal Kip*, 3(3), Vol. No. 3, Hal 685-695.
- Fajri, A., & Munandar, A. (2022). Pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan pada industri infrastruktur telekomunikasi tahun 2017-2021. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5(4). <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v5i4.2582>, Vol.5 No.4, hal 1586-1596.
- Dila, R., & Titik Aryati. (2023). Analisis *Intellectual Capital, Carbon Emission Disclosure* dan Manajerial Ownership Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(1). <https://doi.org/10.25105/jet.v3i1.16040>, Vol.3 No.1
- Brigham, Eugene, F., & Houston, J. F. (2014). Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. *Buku Kedua, Edisi 11 Alih Bahasa Ali Akbar*.
- Hamid, R. S., Bachri, S., Salju, & Iqbal, M. (2020). *Panduan Praktis Ekonometrika Konsep Dasar dan Penerapan Menggunakan EViews 10*. CV. AA. Rizky.
- Janie, D. N. A. (2012). *Statistik Deskriptif & Regresi Linier Berganda dengan SPSS*. Semarang University Press.
- Napitupulu, R. B., Simanjuntak, T. P., Hutabarat, L., Damanik, H., Harianja, H., Sirait, R. T. M., Tobing, L., & Ria,

- C. E. (2021). *Penelitian Bisnis, Teknik dan Analisa dengan SPSS - STATA - Eviews. 1 ed.* Madenatera. Nuryadi, Astuti, T. D., Utami, E. S., & Budiantara. (2017). *Dasar-Dasar Statistik Penelitian*. Gramasurya.
- Sihabudin, Wibowo, D., Mulyono, S., Kusuma, J. W., Arofah, I., Ningsi, B. A., Saputra, E., Purwasih, R., & Syaharuddin. (2021). *Ekonometrika Dasar Teori dan Praktik Berbasis SPSS*. CV. Pena Persada.
- Sugiyanto, E. kusumaningtyas, Subagyo, E., Adinugroho, W. catur, Jacob, J., Berry, Y., Nuraini, A., Sudjono, & Syah, S. (2022). *Konsep dan Praktik Ekonometrika Menggunakan Eviews*. Academia Publication.
- Suyono. (2015). *Analisis Regresi untuk Penelitian* (1st ed.). Deepublish.
- Astuti, Y., Anggadwita, G., & Wahyuningtyas, R. (2017). Analysis of intellectual capital based on quantity, quality, and systematic assessment: A case study of seven industrial centres in Bandung, Indonesia. *International Journal of Learning and Change*, 9(4). <https://doi.org/10.1504/ijlc.2017.087449>

